

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI, PERSONAL HYGIENE DAN ANEMIA DENGAN  
 PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESAREA DI RUANG RAWATAN  
 KEBIDANAN RSUD PROF. H. MUHAMMAD YAMIN, SH  
 KOTA PARIAMAN**

**Mardi Nengsih<sup>1</sup>**  
RSUD Prof.M.Yamin Pariaman  
Email : [mardinengsih00@gmail.com](mailto:mardinengsih00@gmail.com)

**ABSTRAK**

Menurut *World Health Organization* tahun 2023 angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi *post sectio caesarea* mencapai 7,3%. Kejadian infeksi luka *post sectio caesarea* di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman sebanyak 40 kasus dan akan menghambat penyembuhan luka. Penyebab terhambatnya penyembuhan luka *post sectio caesarea*, yaitu mobilisasi dini, *personal hygiene*, dan anemia. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Mobilisasi Dini, *Personal Hygiene* Dan Anemia Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman Tahun 2025. Jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2024 s/d Mei tahun 2025 di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman. Populasi penelitian semua Ibu *Post Sectio Caesarea* yang berjumlah 520 orang, dengan jumlah sampel 84 orang, teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan dan pengolahan data secara komputerisasi dengan uji *chi square*. Hasil penelitian lebih dari separuh (73,8 %) responden penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik, lebih dari separuh (57,1 %) responden melakukan mobilisasi dini, lebih dari separuh (63,1 %) responden dengan *personal hygiene* baik, lebih dari separuh (58,3 %) responden tidak mengalami anemia. Terdapat hubungan mobilisasi dini (*p value* = 0,000, OR 16,7), *personal hygiene* (*p value* = 0,000, OR 8,35) dan Anemia (*p value* = 0,000, OR 31,3) dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Diharapkan kepada ibu *post sectio caesarea* untuk dapat melakukan mobilisasi dini secara bertahap saat kondisi ibu sudah membaik, menjaga kebersihan diri untuk membantu proses penyembuhan ibu dan mempercepat penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

**Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Personal Hygiene, Anemia, Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea**

***ABSTRACT***

*According to the World Health Organization (2023), the maternal mortality rate due to post- caesarean section infections reached 7.3%. At RSUD Prof. H. Muhammad Yamin SH Pariaman, there were 40 cases of post-caesarean wound infections, which can hinder the healing process. Factors contributing to delayed healing of post-caesarean wounds include early mobilization, personal hygiene, and anemia. This study aims to examine the relationship between early mobilization, personal hygiene, and anemia with wound healing after caesarean section in the maternity ward of the hospital. This research is descriptiveanalytic with a cross-sectional design, conducted from November 2024 to May 2025. The population included all post-caesarean section mothers (520 individuals), with a sample of 84 respondents, selected through accidental sampling. Data collection and processing were carried out using computer-based systems, and analysis was done using the Chi-square test. Results: More than half of the respondents (73.8%) experienced good wound healing. 57.1% of respondents performed early mobilization.63.1% had good personal hygiene. 58.3% did not experience anemia. The study found significant relationships between: Early mobilization and wound healing ( $p$ -value = 0.000, OR = 16.7), Personal hygiene and wound healing ( $p$ value = 0.000, OR = 8.35), Anemia and wound healing ( $p$ -value = 0.000, OR = 31.3). Conclusion and Recommendation: Post-caesarean mothers are encouraged to gradually engage in early mobilization once their condition stabilizes, maintain personal hygiene, and monitor and address anemia to support and accelerate wound healing.*

***Keywords : Early Mobilization, Personal Hygiene, Anemia, Caesarean Section Wound Healing***

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan buatan yaitu bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi forsep atau dilakukan operasi *sectio caesarea* (Armayanti, 2024). Operasi *sectio caesarea* adalah suatu cara untuk mengeluarkan janin dengan cara membuat sayatan pada dinding perut dan dinding rahim (Iyan, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 angka persalinan *sectio caesarea* di seluruh dunia mengalami (Rekam Medis RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman, 2023).

Persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Komplikasi yang dapat terjadi setelah operasi *Sectio Caesarea* adalah infeksi luka operasi (ILO) pasca operasi (Rangkuti, 2023). Infeksi luka *post sectio caesarea* adalah kondisi dimana tubuh mengalami suatu perubahan patologis yang disebabkan oleh luka jahitan, sayatan persalinan abdominal yang menyebabkan suatu cedera seluler sehingga menyebabkan sakit (Nurlaelasari, 2020).

Angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi *post sectio caesarea* mencapai 7,3%. Selain itu 90% dari infeksi luka *post SC* juga merupakan penyebab morbiditas pasca persalinan (Nurmawati, 2020). WHO melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar 5%-34% (Castirih, 2021). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 tercatat kejadian infeksi

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk

peningkatan sebesar 21% dan perkiraan hampir 29% dari semua kelahiran akan menggunakan metode *sectio caesarea* sebagai pilihan untuk persalinan pada tahun

2030 mendatang (WHO, 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka persalinan *caesar* di Indonesia mencapai 25,9%. Sedangkan Proporsi persalinan dengan operasi *caesar* (SC) di Provinsi Sumatera Barat adalah 23,6%, dan merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Adapun data persalinan SC di RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman tahun 2023 sebanyak 68,7 %

pada masa nifas dengan persalinan secara *sectio caesaria* sebesar sebesar 12,8% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan angka kejadian infeksi luka *post SC* di RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman tahun 2022 sebanyak 31 kasus dan tahun 2023 sebanyak 40 kasus (Rekam Medis RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman, 2023).

Infeksi luka *post SC* yang terjadi akan menghambat penyembuhan luka, Proses penyembuhan luka harus melalui tahapan tertentu yaitu fase inflamasi, fase proliferatif dan fase maturasi. Penyembuhan luka yang tertunda dapat disebabkan oleh perdarahan, infeksi, demam, nyeri, dan robekan jahitan akibat trauma. (Fitriani, 2020). Ada beberapa faktor yang memengaruhi kecepatan penyembuhan luka *post sectio caesarea*, diantaranya adalah mobilisasi dini, nutrisi, perawatan luka, *personal hygiene*, obat, dan penyakit penyerta seperti anemia dan diabetes militus (Novelia, 2021).

membantu penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea* (Nurul, 2020). Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan

kembali aktivitas sehari-hari secara normal. Jika tidak di lakukannya mobilisasi dini akan menyebabkan lambatnya proses penyembuhan luka dan masa nifas bisa berlangsung lebih lama (Rottie, 2019).

Hasil penelitian (Heryani, 2019), menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami penyembuhan luka yang normal yaitu sebanyak 13 orang (65,0%), dan sebagian responden melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 orang (70,0%). Secara statistic terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (*p value* = 0,007). Penelitian (Rangkuti, 2023) tentang hubungan mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah, menyatakan bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi *p* (0,000).

Selain mobilisasi dini, *personal hygiene* juga sangat penting untuk dilakukan untuk terhindar dari infeksi, khususnya infeksi luka bekas operasi (Hoga, 2022). *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* yang tidak bersih dapat memperlambat proses penyembuhan luka pasien post SC, hal ini disebabkan karena adanya benda asing seperti debu dan kuman yang masuk ke area luka post SC. *Personal hygiene* pada pasien post SC dapat dilakukan dengan melakukan perawatan diri seperti membersihkan badan dan menjaga kebersihan lingkungan (Handayani, 2024). Praktek *personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dimana kulit merupakan garis tubuh pertama dari pertahanan melawan infeksi. Kebersihan seseorang akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka, karena kuman dapat masuk melalui luka yang merupakan media

yang baik bila kebersihan diri kurang diperhatikan. Karena, sebaik apapun upaya penyembuhan yang dilakukan, jika kebersihan diri kurang maka proses penyembuhan luka pun terhambat (Atoy, 2019).

Hasil penelitian (Saragih, 2023) tentang hubungan mobilisasi dini, asupan nutrisi dan *personal hygiene* terhadap proses penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di RS Citama Kabupaten Bogor, menyatakan bahwa terdapat hubungan personal hygiene terhadap proses penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* dengan *p value* 0,001. Hasil penelitian (Hasanah, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka dengan nilai (*P*=0,000).

Anemia juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka post SC. Anemia adalah gejala kekurangan (defisiensi) sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal (Masnia, 2021). Kurangnya kadar hemoglobin akan menimbulkan hemodilusi (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu menyebabkan penurunan ketersediaan oksigen untuk penyembuhan luka. Semakin rendah kadar hemoglobin maka akan semakin lama proses penyembuhan luka, hal ini dikarenakan oksigenasi jaringan menurun pada orang yang menderita anemia (Warniati, 2019).

Penelitian (Robiatun, 2023) dari Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,002 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan penyembuhan luka *post sectio caessarea* di RSUD Kayu Agung. Hasil analisa diperoleh nilai  $OR= 7,5$  artinya responden yang mengalami anemia berpeluang 7,5 kali berisiko mengalami

penyembuhan luka *post sectio caessarea* kurang baik dibandingkan responden yang tidak dengan anemia.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman, dengan melakukan wawancara kepada Kepala Ruangan bahwasannya angka persalinan section caesarea tahun 2024 (Januari s/d November) sebanyak 520 persalinan. Hal ini menunjukan bahwa banyaknya pasien melakukan persalinan dengan tindakan *sectio caesarea*. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada 6 orang ibu *post SC* hari ke dua, didapatkan 2 orang pasien sudah melakukan mobilisasi dini secara bertahap dengan baik, dan 4 orang pasien tidak melakukan mobilisasai dini dengan baik, dengan alasan ragu melakukan pergerakan karena masih terasa nyeri pada luka *post SC*. Untuk *personal hygiene*, pasien yang mandi dihari kedua *post SC* sebanyak 3 orang, sedangkan yang mandi di hari ke tiga *post SC* sebanyak 3 orang. Sedangkan dari 6 ibu *post SC* tersebut ditemukan 2 orang mengalami anemia ringan dan luka masih terlihat memerah serta ada rasa nyeri saat ditekan sewaktu mengganti perban dan 4 orang lainnya tidak mengalami anemia, dari 4 ibu tidak anemia tersebut ditemukan 1 orang ibu *post SC* luka sedikit kemerahan di ujung luka jahitan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penilitian tentang Hubungan Mobilisasi Dini, *Personal Hygiene* Dan Anemia Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman Tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Mobilisasi Dini, *Personal Hygiene* Dan Anemia Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman Tahun 2025. Jenis penelitian ini yaitu *Deskriptif Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2024 s/d Mei tahun 2025, yang bertempat di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman. Populasi penelitian semua Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH Pariaman yang berjumlah 520 orang dan jumlah sampel sebanyak 84 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan dan pengolahan data secara komputerisasi dengan uji *chi square*. Analisisi data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi  
Penyembuhan Luka *Post Sectio  
Caesarea***

Luka <i>Post Sectio Caesarea</i>	f	%
Kurang Baik	22	26,2
Baik	62	73,8
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 62 responden (73,8 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini**

Mobilisasi Dini	f	%
Tidak	36	42,9
Melakukan	48	57,1
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 48 responden (57,1 %) melakukan mobilisasi dini.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Personal Hygiene**

Personal Hygiene	f	%
Tidak Baik	31	36,9
Baik	53	63,1
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 53 responden (63,1 %) dengan personal hygiene baik.

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Anemia**

Anemia	f	%
Anemia	35	41,7
Tidak Anemia	49	58,3
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh yaitu 49 responden (58,3 %) tidak mengalami anemia.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 5: Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea**

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea				Total	p. value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	N		
Tidak	19	52,8	17	47,2	36	100	
Melakukan	3	6,3	45	93,8	48	100	
Jumlah	22	26,2	62	73,8	84	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini, didapatkan lebih dari separuh yaitu 19 responden (52,8 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik, sedangkan dari orang 48 responden yang melakukan mobilisasi dini, didapatkan sebagian besar yaitu 45 responden (93,8 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik. Setelah dilakukan uji kemaknaan dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 yang berarti  $\alpha < 0,05$  dan *OR* = 16,7, maka dapat disimpulkan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*.

**Tabel 6: Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea**

Personal Hygiene	Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea				Total	p. value		
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%				
Tidak Baik	16	51,6	15	48,4	31	100		
Baik	6	11,3	47	88,7	53	100		
Jumlah	22	26,2	62	73,8	84	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 31 responden dengan *personal hygiene* tidak baik, didapatkan lebih dari separuh yaitu 16 responden (51,6 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik, sedangkan dari orang 53 responden dengan *personal hygiene* baik, didapatkan sebagian besar yaitu 47 responden (88,7 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik. Setelah dilakukan uji kemaknaan dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 yang berarti  $<\alpha 0,05$  dan OR = 8,35, maka dapat disimpulkan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dengan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*.

**Tabel 5.8: Hubungan Anemia Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea**

Anemia	Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea				Total	p. value		
	Kurang Baik		Baik					
	n	%	n	%				
Anemia	20	57,1	15	42,9	35	100		
Tidak Anemia	2	4,1	47	95,9	49	100		
Jumlah	22	26,2	62	73,8	84	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang

mengalami anemia, didapatkan lebih dari separuh yaitu 20 responden (57,1 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik, sedangkan dari orang 49 responden yang tidak mengalami anemia, didapatkan hampir keseluruhan yaitu 47 responden (95,9 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik. Setelah dilakukan uji kemaknaan dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 yang berarti  $<\alpha 0,05$  dan OR = 31,3, maka dapat disimpulkan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyembuhan luka *post sectio caesarea* didapatkan lebih dari separuh yaitu 62 responden (73,8 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik dan 22 responden (26,2 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik.

Luka adalah kerusakan keutuhan jaringan biologis, meliputi kulit, selaput lendir dan jaringan organ (Herman, 2020). Prinsip penyembuhan pada semua luka sama, variasinya tergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cidera. Kemampuan sel dan jaringan untuk melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan selakan mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Penyembuhan luka *post SC* secara fisiologis berkisar antara 10 hari-14 hari. Penyembuhan luka *SC* juga dipengaruhi

oleh mobilisasi dini, penyakit penyerta, asupan gizi, umur, dan *personal hygiene* (Delvi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Robiatun, 2023), tentang Hubungan Anemia, IMT Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* di RSUD Kayuagung, hasil penelitiannya menyatakan bahwa lebih dari separuh responden (70,7 %) dengan penyembuhan luka baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2024) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka *Post SC* di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lebih dari separuh (82,4 %) responden dengan penyembuhan luka SC cepat.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ditemukan lebih dari separuh (73,8 %) responden dengan penyembuhan luka baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian penilaian penyembuhan luka post SC dengan skala REEDA yang paling banyak bermasalah adalah pada skala *Redness* (Kemerahan) didapatkan 27 orang (32 %) dengan skor 2 atau kategori kemerahan Antara 0,250,5 cm diluar kedua sisi luka dan pada skala *Edema* (Pembengkakan) didapatkan 31 orang (36,9 %) dengan skor 2 atau pembengkakan 1-2 cm dari luka. Penyembuhan luka *post sectio caesarea* yang baik ini dapat disebabkan karena responden mampu menjaga kebersihan luka, mengkonsumsi makanan dengan nutrisi yang baik, dan sirkulasi udara yang cukup pada luka. Selain itu responden juga mengkonsumsi makanan tinggi protein berupa putih telur dan olahan ikan gabus, bahkan ada yang mengkonsumsi jamu atau obat yang berbahan dasar ikan gabus yang membantu pertumbuhan dan perbaikan jaringan. Serta, responden juga melakukan

mobilisasi dini secara bertahap sehingga meningkatkan sirkulasi darah, membantu mencegah kekakuan otot dan sendi, serta mengurangi rasa sakit, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih optimal. **2. Mobilisasi Dini**

Berdasarkan hasil penelitian tentang mobilisasi dini, didapatkan lebih dari separuh yaitu 48 responden (57,1 %) melakukan mobilisasi dini dan 36 responden (42,9 %) tidak melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini adalah keadaan ketika ibu nifas diminta untuk belajar miring kanan dan kiri serta duduk dan berjalan setelah dua jam setelah persalinan. Hal ini dilakukan untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan mempercepat penyembuhan luka setelah persalinan (Sulistyawati et al., 2022). Mobilisasi dini pada pasien *post operasi* merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya selekas mungkin untuk berjalan serta beraktifitas (Fitriani et al., 2023). Mobilisasi dini setelah operasi *sectio caesarea* didefinisikan sebagai pergerakan posisi atau aktivitas ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *sectio caesarea* (Razak et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Viyana, 2023), tentang Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* di RS Permata Pamulang, hasil penelitiannya menyatakan bahwa lebih dari separuh (54,3 %) responden memiliki mobilisasi dini baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2024) tentang

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang, hasil penelitiannya menyatakan bahwa lebih dari separuh responden (79,4%) responden melakukan mobilisasi dengan bantuan.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh (57,1 %) responden melakukan mobilisasi dini. Hasil penelitian pada tahapan mobilisasi dini masih ditemukan responden yang tidak mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu pada tahapan 8-12 jam didapatkan lebih dari separuh (50 %) responden melakukan mobilisasi dan pada tahapan > 24 jam ibu dianjurkan untuk belajar berjalan dan melangkah didapatkan hanya 5 orang (6 %) yang melakukan tahapan mobilisasi dini ini. Kurangnya responden melakukan mobilisasi pada tahapan ini dapat disebabkan karena adanya rasa takut dan cemas responden untuk berdiri dan berjalan karena rasa nyeri pada bekas jahitan SC, selain itu paritas ibu juga dapat menyebabkan ibu tidak melakukan mobilisasi dini, dapat dilihat dari hasil penelitian (26 %) responden dengan paritas 1, yang berarti masih belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga adanya kecemasan dan rasa takut responden untuk berdiri dan berjalan setelah 24 jam post SC. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan pada 4 tahapan mobilisasi dini yaitu lebih dari 50 % responden melakukan tahapan dengan baik, pada tahapan 6 jam pertama post SC mobilisasi dini didapatkan 63 orang (75 %) melakukan dengan baik dan pada tahapan 6-10 jam 48 orang (57 %) melakukan dengan baik. Banyaknya responden melakukan mobilisasi dini dengan baik dapat disebabkan karena

adanya keinginan dari diri responden sendiri untuk melakukan mobilisasi dini dengan tujuan untuk mencegah komplikasi, mempercepat penyembuhan, dan meningkatkan kualitas hidup, serta adanya dukungan dari suami dan keluarga responden dalam membantu responden untuk melakukan mobilisasi dini segera setelah 6 jam post SC jika tidak ada masalah kesehatan lainnya, kemudia adanya dukungan dari petugas kesehatan untuk membantu dan mengajarkan responden dalam melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan-tahapannya sehingga ibu lebih percaya diri untuk melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapannya.

### **3. Personal Hygiene**

Berdasarkan hasil penelitian tentang *personal hygiene*, didapatkan lebih dari separuh yaitu 53 responden (63,1 %) dengan *personal hygiene* baik dan 31 responden (36,9 %) dengan *personal hygiene* tidak baik.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) menyatakan bahwa *hygiene* atau kebersihan adalah tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit (Nurudeen, 2020). Pentingnya pemeliharaan *personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri sendiri, memperbaiki *personal hygiene*, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan (Irnawati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunitasari,

2024) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Bandarlampung, hasil penelitian menunjukan bahwa lebih dari separuh (86 %) responden dengan *personal hygiene* baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Saragih, 2023) tentang Hubungan Mobilisasi Dini, Asupan Nutrisi Dan *Personal Hygiene* Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi *Section caesarea* di RS Citama Kabupaten Bogor, hasil penelitian menunjukan bahwa lebih dari separuh (66 %) responden dengan *Personal Hygiene* tidak bersih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari jawaban kuesioner pada pernyataan nomor 1 tentang penggunaan pakaian yang bersih dan tidak lembab, didapatkan keseluruhan yaitu 84 responden (100 %) menggunakan pakaian yang bersih dan tidak lembab, pada pernyataan nomor 3 tentang tidak memegang daerah luka post SC, didapatkan keseluruhan yaitu 84 responden (100 %) tidak memegang daerah luka post SC dan pernyataan nomor 5 tentang membersihkan alat kelamin dari arah depan ke belakang didapatkan 51 responden (61 %) cebok dari arah depan ke belakang.

Menurut asumsi peneliti, lebih dari separuh (63,1 %) responden dengan *personal hygiene* baik. Namun, pada hasil penelitian masih ditemukan responden (55 %) tidak mandi 2 kali sehari dan (46 %) responden tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah membersihkan daerah kemaluan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran responden tentang kebersihan dirinya dan adanya rasa takut responden untuk mandi dan berjalan ke kamar mandi karena rasa nyeri pada luka post SC tersebut, serta responden tidak

mencuci tangan pakai sabun sebelum setelah membersihkan daerah kemaluan karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut sehingga tidak menjad kebiasaan baik bagi responden dalam menjaga kebersihan dirinya. Pada penelitian responden yang memperhatikan *personal hygiene* atau kebersihan dirinya karena responden mengerti dengan kesehatan, keamanan, dan rasa percaya diri, serta adanya dukungan dari suami atau keluarga dalam menjaga kebersihan diri dan membantu resondent dalam menjaga kebersihan dirinya setalah persalinan, seperti mengganti pakaian, mengganti pembalut dan membantu ibu untuk mandi. Selain itu kebersihan diri responden ini juga dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan keluarga, karena responden yang sudah terbiasa dengan lingkungan bersih, maka responden akan memperhatikan kebersihan dirinya dimanapun berada, termasuk setelah persalinan.

#### 4. Anemia

Berdasarkan hasil penelitian tentang Anemia, didapatkan bahwa lebih dari separuh yaitu 49 responden (58,3 %) tidak mengalami anemia. dan 35 orang (41,7 %) responden mengalami anemia.

Anemia adalah kelainan ketika tidak ada cukup sel darah merah dalam darah atau tidak ada cukup hemoglobin (Hb) dalam darah untuk memenuhi semua kebutuhan tubuh (Khatimah, 2022). Anemia ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) darah yang berada di bawah atau di bawah kisaran normal untuk kelompok usia dan jenis kelamin tertentu. (Harna, 2020). Anemia postpartum diartikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL dan anemia akut jika kadar hemoglobin kurang dari 8 g/dL . Anemia postpartum didefinisikan dengan kadar hemoglobin < 11 g/dL saat 1 minggu postpartum dan < 12 g/dL saat 8 minggu postpartum

(Herlina, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, 2024) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC Di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang, hasil penelitiannya menyatakan bahwa lebih dari separuh (70,6 %) responden tidak mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Robiatun, 2023) tentang Hubungan Anemia, IMT Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Di RSUD Kayuagung, hasil penelitiannya menyatakan bahwa lebih dari separuh (67,1 %) responden tidak mengalami anemia.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian lebih dari separuh (58,3 %) responden tidak mengalami anemia. Hal ini dapat disebabkan karena selama hamil responden dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup, terutama zat besi, asam folat, vitamin B12 dan responden melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yaitu minimal 6 kali kunjungan selama hamil, sehingga responden dapat memeriksakan kesehatan seperti pemeriksaan hemoglobin. Selain itu, selama hamil responden juga memenuhi kebutuhan nutrisi dengan pola makan yang seimbang yang banyak mengandung zat besi, ibu mengkonsumsi secara rutin tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan yaitu 90 tablet selama kehamilan. Dengan mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi tersebut dan suplemen yang diperlukan sehingga ibu hamil dapat mencegah terjadinya anemia. Namun, pada penelitian ini juga ditemukan responden yang mengalami anemia dengan kategori anemia ringan (23,8 %), anemia sedang (16,7 %) dan anemia berat (1,2 %). Penyebab terjadinya anemia pada responden karena kurangnya

asupan nutrisi dan gizi seimbang selama hail, tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin dan tidak memeriksakan kehamilan secara berkala sehingga tidak bisa memantau rendahnya kadar hemoglobin responden sehingga dapat menyebabkan anemia. Selain itu kejadian anemia juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, karena responden yang bekerja akan sibuk dengan kegiatan yang mereka lakukan sehingga lupa dengan kondisi kesehatan, seperti makan tidak teratur dan tidak mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Sedangkan pada responden yang tidak bekerja (IRT) namun mengalami anemia, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi responden tentang penyebab anemia dan penanganan anemia selama kehamilan, karena respoonden hanya dirumah saja dan tidak mencari sumber informasi lainnya.

## **5. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 36 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini, didapatkan lebih dari separuh yaitu 19 responden (52,8 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik, sedangkan dari orang 48 responden yang melakukan mobilisasi dini, didapatkan sebagian besar yaitu 45 responden (93,8 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik.

Setelah dilakukan uji kemaknaan dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 yang berarti  $<\alpha$  0,05 dan OR = 16,7, maka dapat disimpulkan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini berpeluang 16,7 kali penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik

dibandingkan dengan ibu yang melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini merupakan faktor utama dalam mempercepat pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi pasca bedah, mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang dapat mengurangi rasa nyeri, mencegah tromboflebitis, memberi nutrisi untuk penyembuhan pada daerah luka serta meningkatkan kelancaran fungsi ginjal. Manfaat-manfaat tersebut akan dirasakan oleh pasien apabila melakukan mobilisasi dini setelah operasi (Kemenkes RI, 2022). Tujuan dari tindakan ini yaitu untuk mencegah komplikasi, depresi, meminimalkan nyeri, dan mempercepat kesembuhan pasien semaksimal mungkin (Hidayati, 2022).

Mobilisasi dini akan mengakibatkan peredaran darah seseorang menjadi lancar, hal ini mengakibatkan transfer O<sub>2</sub> ke dalam jaringan juga menjadi baik dan hal inilah yang membantu penyembuhan luka berlangsung dengan baik juga. Mobilisasi tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalanya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan kepada klien bahwa dia mulai merasa sembuh. Mobilitas meningkatkan fungsi paru-paru memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menolong saluran pencernaan agar mulai bekerja lagi

(Melanie, et al 2023).

Mobilisasi merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapatmencegah komplikasi pasca bedah. Mobilisasi sangat bermanfaat untuk melancarkan sirkulasi darah, membantu proses pemulihan, mencegah terjadinya infeksi yang timbul karena gangguan pembuluh darah balikserta

mencegah perdarahan lebih lanjut. Apabila pasien tidak melakukan mobilisasi secara baik makadapat mempengaruhi penyembuhan luka post operasi. Karena mobilisasi merupakansuatu faktor eksternal yang mempengaruhi kesembuhan luka dan mencegah komplikasi *post Sectio Caesarea* (Syahida, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Viyana, 2023), tentang Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan

Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RS Permata Pamulang, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*, dengan p value 0,007.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Robiatu, 2023) tentang Hubungan Anemia, IMT Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* di RSUD Kayuagung, hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea*, dengan nilai p value 0,021.

Menurut asumsi peneliti, mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* berhubungan dengan penyembuhan luka, hal ini disebabkan karena dengan melakukan mobilisasi dini akan membuat sirkulasi darah ibu menjadi lancar, otototot yang kaku setelah persalinan akan bisa lentur kembali jika dilakukan pergerakan segera setelah pulih, sehingga dengan demikian akan membuar aliran darah menjadi lancar dan mempercepat proses penyembuhan luka pot SC. Apabila ibu *post SC* tidak melakukan mobilisasi dini maka otototot kurang bergerak menyebabkan tubuh terasa kaku dan sirkulasi darah pun tidak akan lancar ke semua sistem tubuh sehingga bisa menghambat pembentukan

jaringan-jaringan baru, ini akan memperlama masa penyembuhan, karena mobilisasi secara dini akan berguna bagi sistem tubuh untuk kelancaran sirkulasi darah dan paru-paru terutama dalam penumbuhan jaringan-jaringan baru sehingga proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat.

#### **6. Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 31 responden dengan *personal hygiene* tidak baik, didapatkan lebih dari separuh yaitu 16 responden (51,6 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik, sedangkan dari orang 53 responden dengan *personal hygiene* baik, didapatkan sebagian besar yaitu 47 responden (88,7 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik.

Setelah dilakukan uji kemaknaan dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 yang berarti  $<\alpha$  0,05 dan OR = 8,35, maka dapat disimpulkan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dengan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*. Ibu dengan *personal hygiene* tidak baik berpeluang 8,35 kali penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik dibandingkan dengan ibu dengan *personal hygiene* baik.

Menurut (Sumiati, 2019), *personal hygiene* pada ibu nifas *post Sectio Caesarea* dengan merawat luka *post Sectio Caesarea*, yaitu : setiap 1 minggu kasa harus dibuka, idealnya kasa yang dipakai diganti kassa baru setiap satu minggu sekali, tidak terlalu sering dibuka agar luka cepat kering, jika sering dibuka luka bisa menempel pada kasa sehingga sulit untuk kering, bersihkan luka jika keluar darah dan langsung ganti kasa,

jika luka operasi keluar darah, maka segera mengganti kasanya agar tidak basah atau lembab oleh darah. Karena darah merupakan kuman yang bisa cepat menyebar ke seluruh bagian luka, jaga luka agar tetap kering, usahakan semaksimal mungkin agar luka tetap kering karena tempat lembab akan menjadikan kuman cepat berkembang.

Gunakan bahan plastik atau pembalut yang kedap air, jika mau mandi atau aktifitas yang mengharuskan anda bersentuhan dengan air, gunakan bahan plastik atau pembalut yang kedap air untuk melindungi luka bekas operasi agar tidak terkena air, dan upayakan agar luka tidak sampai basah, karena bisa mempercepat pertumbuhan kuman sehingga akan menghambat penyembuhan luka (Handayani, 2024). Perilaku *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilainilai keseratan serta mencegah timbulnya penyakit, *personal hygiene* meliputi kebersihan badan, tangan, kuku atau kulit, gigi dan rambut. Jika tidak melaksanakan personal hygiene yang baik dan benar maka hal ini akan menjadi resiko karena adanya luka post operasi yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Divini, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saragih, 2023) tentang Hubungan Mobilisasi Dini, Asupan Nutrisi Dan *Personal Hygiene* Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Operasi Section Caesarea* di RS Citama Kabupaten Bogor, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Post Operasi*

*Section Caesarea*, dengan p value = 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunitasari, 2024) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Bandarlampung, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan *Personal Hygiene* dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan nilai p value =0,000.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*. *Personal hygiene* sangat penting setelah operasi SC karena membantu mencegah infeksi pada luka operasi. Kebersihan diri yang baik mengurangi jumlah kuman dan bakteri yang dapat masuk ke luka, sehingga mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi. Luka operasi Caesar yang rentan terhadap infeksi. Bakteri dan kuman dari lingkungan sekitar dapat masuk ke luka melalui kulit atau pakaian yang tidak bersih. Dengan *Personal hygiene* yang baik, seperti mandi teratur, mengganti pakaian, dan menjaga kebersihan area luka, dapat membantu mencegah infeksi. Infeksi dapat memperlambat penyembuhan luka. Dengan mencegah infeksi, proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, kebersihan diri juga meningkatkan kenyamanan bagi ibu yang baru menjalani SC. Luka yang bersih dan kering akan terasa lebih nyaman dan tidak menyebabkan iritasi.

## **7. Hubungan Anemia Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 35 responden yang mengalami

anemia, didapatkan lebih dari separuh yaitu 20 responden (57,1 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik, sedangkan dari orang 49 responden yang tidak mengalami anemia, didapatkan hampir keseluruhan yaitu 47 responden (95,9 %) penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik.

Setelah dilakukan uji kemaknaan dengan uji *chi square* didapatkan hasil p value = 0,000 yang berarti  $<\alpha 0,05$  dan OR = 31,3, maka dapat disimpulkan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*. Ibu yang mengalami anemia berpeluang 31,3 kali penyembuhan luka *post sectio caesarea* kurang baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Penurunan hemoglobin dalam darah (anemia) akan mengurangi tingkat oksigen arteri dalam kapiler dan mengganggu perbaikan jaringan SC biasanya melibatkan peningkatan kehilangan darah jika dibandingkan dengan persalinan spontan per vaginam. Seberapa banyak kehilangan darah yang dapat membahayakan kondisi individu wanita tidak diketahui secara pasti, tetapi memastikan bahwa ibu tidak anemia baik sebelum maupun setelah pembedahan merupakan tindakan yang bijaksana karena anemia dapat mengganggu penyembuhan luka (Sari, 2020). Kurangnya kadar hemoglobin akan menimbulkan hemodilusi (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu menyebabkan penurunan ketersediaan oksigen untuk

penyembuhan luka (Warniati, et al., 2019).

Penurunan hemoglobin dalam darah (anemia) akan mengurangi tingkat oksigen arteri dalam kapiler dan menganggu perbaikan jaringan. Operasi Sectio Caesarea akan melibatkan peningkatan kehilangan darah jika dibandingkan pada persalinan spontan per vaginam. Seberapa banyak kehilangan darah yang dapat membahayakan kondisi ibu tidak diketahui secara pasti, tetapi memastikan bahwa ibu tidak menderita anemia baik sebelum maupun setelah pembedahan merupakan tindakan yang bijaksana karena anemia dapat menganggu penyembuhan luka (Kartikasari, 2020). Semakin rendah kadar hemoglobin maka akan semakin lama proses penyembuhan luka terjadi, hal ini dikarenakan oksigenasi jaringan menurun pada orang yang menderita anemia. Ibu hamil seharusnya memiliki kadar hemoglobin  $> 11$  gr/dl, saat postpartum minimal harus 10 g/dl apabila kurang dari jumlah tersebut akan menimbulkan hemodilusi (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu (Masnia, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Robiatun, 2023) tentang Hubungan Anemia, IMT Dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* di RSUD Kayuagung, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan anemia dengan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*, dengan nilai *p value* = 0,002.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Maharani, 2024) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung., hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat

hubungan anemia dengan penyembuhan luka pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea*, dengan nilai *p value*= 0,017.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan anemia dengan penyembuhan luka *post sectio caesar*. Pada Ibu *post*

SC yang mengalami anemia akan menyebabkan terhambatnya sirkulasi oksigen didalam darah sehingga akan menganggu pertumbuhan dan perbaikan jaringan yang rusak akibat sayatan operasi. Anemia menyebabkan sel darah merah yang membawa oksigen menjadi berkurang. Kurangnya oksigen ke jaringan, termasuk jaringan luka, dapat memperlambat proses penyembuhan. Selain itu, anemia juga dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga meningkatkan risiko infeksi luka. Infeksi dapat memperlambat penyembuhan luka dan bahkan menyebabkan komplikasi serius.

## SIMPULAN

- Lebih dari separuh (73,8 %) responden penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025.
- Lebih dari separuh (57,1 %) responden melakukan mobilisasi dini di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025.
- Lebih dari separuh (63,1 %) responden dengan *personal hygiene* baik di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025.
- Lebih dari separuh (58,3 %) responden tidak mengalami anemia di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025.

5. Terdapat Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025, dengan nilai ( $P$  value 0,000 =  $P$  value  $< \alpha$  0,05) dan OR 16,7.
6. Terdapat Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025, dengan nilai ( $P$  value 0,000 =  $P$  value  $< \alpha$  0,05) dan OR 8,35.
7. Terdapat Hubungan Anemia Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Ruang Rawatan Kebidanan RSUD Prof H Muhammad Yamin SH Pariaman Tahun 2025, dengan nilai ( $P$  value 0,000 =  $P$  value  $< \alpha$  0,05) dan OR 31,3.

## REFERENSI

- Anwar, I. V. F. S., Arifin, D. Z., & Aminarista, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMAN 1 Pasawahan. *Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik Dan Kesehatan)*, 5(1), 28–39.
- Aprilia, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas Di PMB Kota Palangka Raya. *Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya*.
- Armayanti, Luh Yenny., Tangkas, N. M. (2024). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. *URNAL RISET KESEHATAN NASIONAL*, 8 (1).
- Atoy, L., Akhmad and Febriana, R. (2019). Studi kasus : pemenuhan kebutuhan personal hygiene pada pasien post natal care (pnc) sectio caesarea. *Health Information : Jurnal Penelitian.*, 11.
- Delvi. (2021). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea*. In *jurnal STIKES*. Padang: STIKES Mercu Bakti Jaya.
- Falawati, W. F. (2020). Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi Dengan Kejadian Campak Di Kabupaten Muna. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1067>
- Fitriani. (2020). Hubungan tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post sectio caesaria. *Ovary Midwifery Journal*, 2 (6).
- Ghofur, A., Suryani, E., Purwanti, N. S., Fadhila, F., & Sujiyatini, S. (2022). Increased Intestinal Peristalsis after Sectio Caesarea with Early Mobilization. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7 (2).
- Hamdayani D, Y. V. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Sectio Caesare. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*, 11 (2).
- Handayani, P., & Hamidah, S. (2024). Pengaruh Mobilisasi , Nutrisi , Hygiene Luka Terhadap Penyembuhan Luka Fase Poliferasi Post Sectio Caesarea IJMT : Jurnal Kebidanan | 77 Data dari Riset Kesehatan Dasar Republik Menurut penelitian Neneng Sumiati IJMT : Jurnal Kebidanan | 78. *IJMT : Jurnal Kebidanan*, 3(2), 77–87.
- Hanifah, K. A., & Mualifah, L. (2022). *Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea*.

- Hardono, H., Marthalena, Y. and Yusuf, J., & A. (2020). Obesitas, anemia dan mobilitas dini mempengaruhi penyembuhan luka post-op apendiktomi. *Wellness And Healthy Magazine*, 2 (1).
- Hasanah, Nur, Priharyanti Wulandari, and T. S. W. (2020). *Faktor - Faktor Yang Hubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Section Caesarea Di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang*.
- Herlina, E. (2022). Pengaruh Konsumsi Jus jambu biji merah terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Post Partum. *Universitas Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Jakarta*.
- Hoga, D. (2022). Gambaran asuhan keperawatan maternitas pada pasien dengan post sectio caesarea dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene. *Jurnal Keperawatan SUMBA*, 1, 8–14.
- Inayatul. (2023). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pasien post laparotomi di ruang rawat inap rsi sultan agung semarang. *UNISSULA Institutional Repository*.
- Juliahi et al. (2021). Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9 (1).
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurnia, D., Mariyana, W., & Oktiningrum, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC Di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 1–9.
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, Kushindarto, & Firman, A. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1 (1).
- Maharani, Dinda Setyaningtyas. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Skripsi: Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan*
- Melanie, M. M. R. G., D. N. S. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea Di Charitas Hospital Klepu. *Jurnal Kesehatan*, 6 (1).
- Neneng, S. (2019). Hubungan Mobilisasi dan Personal Hygiene dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan Nifas RSUD Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung*.
- Nurhasanah, Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 1(1), 33–47.
- Nurlaelasari. (2020). Perbedaan Efektifitas Edukasi Media Leaflet Dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(3).
- Nurmawati, S. (2020). Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Melalui Media Video. *Skripsi, Universitas Aisyiyah Surakarta*.

- Nurul, S., & Saleh, H. (2020). *Analisis Pemberian Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kota Mbagu. 4 (1).*
- Oktariza, R., Flora, R., & Zulkarnain, M. (2020). Gambaran Anemia Pada Kejadian Perdarahan Post Partum. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 8(1).*
- Oktaviano, S. M. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Diagnosa Medis “Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Indikasi Letak Sungsang” Di Ruang Mawar Merah Rsud Bangil Pasuruan. *Jurnal Keperawatan.*
- Putri, H. A. P. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Nifas RSUD Kota Kendari. *Naskah Publikasi Skripsi.*
- Rangkuti, Y. Zein, N. Batubara, M. Harahap, and M. S. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan. *Jurnal Education and Development, 11 (1).*
- Rekam Medis RSUD Prof H Muhammad yamin SH Pariaman. (2023). *Laporan Persalinan.* RSUD Prof H Muhammad yamin SH Pariaman.
- Robiatun, R. M. (2023). Hubungan anemia, imt dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka sectio caesarea di rsud kayuagung. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(April).*
- Rottie, J., & Saragih, R. E. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Irina D Bawah RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *Journal Of Community and Emergency, 7(3), 431–440.*
- Saragih, E. P. (2023). hubungan mobilisasi dini, asupan nutrisi dan personal hygiene terhadap proses penyembuhan luka post operasi section caesarea di RS Citama Kabupaten Bogor. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, 3 (1).*
- Taufiqqa, Z., Ekawidyani, K. R., & Sari, T. P. (2020). *Aku Sehat Tanpa Anemia: Buku Saku Anemia untuk Remaja Putri.* CV. Wonderland Family Publisher.
- Tri Zelharsandy, V., & Soleha, M. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Nifas Di PMB Rusmina Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Abduranham Palembang, 12(1), 7–11.*
- World Organization Health (WHO). (2023). *prevalensi data sectio caesarea.* <https://www.who.int/home/searchresults>